

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan bertujuan mempersiapkan manusia dalam memecahkan masalah kehidupan baik sekarang atau di masa depan (Asniadarni, dkk, 2018). Peningkatan kualitas hidup, pemerataan pembangunan, salah satu kendala yang akan datang adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Permanasari, 2016). Siswa berinteraksi secara sosial dengan keluarga dan masyarakat terdekatnya. Penting untuk diingat bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri karena mereka adalah makhluk sosial. Menurut Prasetyo (2020), mahasiswa juga diharapkan dapat menemukan solusi atas permasalahan sosial dan pribadi. Untuk membekali siswa dengan keterampilan sosial serta keterampilan berpikir logis, analitis, sistematis dan kreatif, maka fisika mutlak diperlukan untuk diajarkan kepada semua siswa, terutama siswa di sekolah menengah. Siswa tidak bisa mendapatkan, mengelola, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah kecuali mereka memiliki kemampuan ini.

Kenyataannya, pembelajaran di sekolah berbeda dengan harapan. Hanya proses belajar mendengarkan, menyelesaikan pekerjaan, dan berkonsentrasi pada buku membuat pembelajaran di kelas sangat pasif (Utami, dkk, 2019). Hal ini dikarenakan siswa tidak berinteraksi dengan baik dengan guru dan siswa lainnya sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi sia-sia. Hal ini juga berdampak pada rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa. Selain itu, guru harus motivasi siswa untuk bertindak lebih aktif, berpikir lebih kreatif, dan menemukan solusi baru untuk berbagai masalah di lingkungannya (Arianti, dkk, 2019). Selain itu, diharapkan para guru menawarkan pemecahan atas permasalahan berdasarkan apa yang mereka ketahui dan pahami. Proses belajar sekolah akan terganggu sebagai akibat dari isu-isu ini jika tidak ditangani. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan proses pemecahan masalah adalah solusi yang dapat diterapkan, model *Problem Based Learning* salah satu pilihan solusi adalah salah satunya.

Bentuk pendidikan yang dikenal sebagai *Problem Based Learning* mengumpulkan dan menggabungkan informasi baru yang diperoleh siswa sendiri dimulai dengan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan. (Alper, dkk, 2021). Model ini juga menitikberatkan siswa dalam memecahkan masalah (Andriyani, dkk, 2021). Selain menerima materi pembelajaran dengan cara yang sama seperti metode pembelajaran tradisional, siswa juga menerima instruksi. Siswa diharapkan secara alami terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah sebagai bagian dari model pembelajaran berbasis masalah sehingga mereka dapat merumuskan dan memecahkan masalah secara berbagai konteks dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka. (Anjelina, dkk, 2018).

Tujuan pembelajaran tidak akan otomatis terpenuhi tanpa memperoleh langkah-langkah model pembelajaran. Model *Pembelajaran Based Learning* sebagaimana dijelaskan oleh (Zuriati, dkk, 2020) dari langkah sebagai berikut : (1) memberi informasi kepada peserta didik tentang masalah (2) mempersiapkan peserta didik untuk belajar (3) melaksanakan penelitian individu dan kelompok, dan (4) Ketika siswa mendiskusikan masalah dengan rekan-rekan mereka, mereka lebih mampu memahami suatu konsep.

Landasan fisika adalah pengetahuan, ide, dan konsep yang terorganisir tentang lingkungan alam yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Fisika lebih dari sekadar kumpulan fakta, ide, atau prinsi, tetapi juga metode pengajaran yang memberi siswa pengalaman praktis pemahaman ilmiah tentang alam (Rerung, dkk, 2017). Pembelajaran fisika tidak cukup dengan mengumpulkan rumus dan fakta yang ada, tetapi dari polapikir model *Problem Based Learning* (PBL), di mana siswa diberitahu tentang pembelajaran dan mendorong mereka untuk belajar. Model (PBL) umumnya digunakan dalam konten akademik (Putri, 2018).

Rumus atau fakta yang ada, menanamkan cara berpikir selain itu model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran penggunaannya dimulai melalui menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa dan mendorongnya untuk belajar. (PBL) model banyak digunakan dengan konten sains. Video pembelajaran adalah salah satu alat komunikasi audio visual pada pembelajaran yang digunakan guru dalam

menyajikan objek atau peristiwa tertentu untuk memudahkan siswa dalam memahami sesuatu mata pelajaran (Syanas, dkk, 2016).

Belajar melalui salah satu bentuk media adalah video pembelajaran yang menyampaikan amanat pendidikan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang menjelaskan teknik, teori, dan konsep aplikasi pengetahuan. Video adalah bentuk audio visual dari konten pendidikan yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. (Farista, dkk, 2018).

Banyak peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dengan berbagai media. Survei multimedia yang dilakukan oleh Perdana, S.A dan Slameto, S (2016) menemukan peningkatan penggunaan media audio visual dan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar. Pada siklus I rata-rata hasil belajar klasikal pra tindakan siswa adalah 68,7, dan pada siklus II sebesar 87,8. Kecakapan hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,9% setelah siklus I tindakan, dan meningkat menjadi 90,47% setelah tindakan siklus II.

Hasil ulangan harian dari 38 siswa berkisar antara 20 sampai 100, dengan nilai rata-rata 60, menurut pengamatan siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran, termasuk pembelajaran dalam *spreadsheet* atau *software* pengolah angka. Selain itu, 55% atau 21 siswa tidak memenuhi nilai ketuntasan maksimal yaitu 70. Penelitian ini dilakukan oleh Aliyah, M., dan Wahjudi, E, (2021)

Uraian di atas menunjukkan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut: **“Penerapan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ada sejumlah masalah dengan identifikasi yang dapat diturunkan dari latar belakang sebelumnya, antara lain:

1. Bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) pada hasil belajar siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa pada materi elastisitas dan hukum hooke kelas XI MIPA SMAS 1 Cawang Baru Jakarta dapat ditingkatkan melalui penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media video.

### **1.4 Batasan Penelitian**

Masalah dibatasi oleh peneliti untuk membatasi ruang lingkup penelitian mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dengan media video dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAS 1 Cawang Baru Jakarta.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1) Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memberikan gambaran tentang pemanfaatan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan pengetahuan siswa.

3) Manfaat bagi sekolah

Kebijakan sekolah dapat didasarkan pada penelitian ini untuk menciptakan lingkungan belajar-mengajar terbaik dan meningkatkan standar pendidikan.